

ANALISIS PENGARUH EKSPOR NETO TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH KRISIS FINANSIAL GLOBAL 2008

Muhammad Bobby Fadhilah
Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
bobbyfadh@gmail.com

Abstrak

Krisis *Subprime Mortgage* dari Amerika Serikat menyebabkan perekonomian global mengalami resesi, tidak terkecuali dengan Indonesia. Perekonomian Indonesia mengalami resesi pasca krisis finansial global 2008 yang dilatarbelakangi oleh struktur perekonomian yang masih rentan terhadap krisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dari variabel Ekspor Neto terhadap PDB sebelum dan setelah krisis finansial global 2008 tanpa mengabaikan peranan dari PMA, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari web resmi WorldBank, Kemenkeu, dan Badan Pusat Statistik. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Regression Analisis* (Regresi Berganda) dengan menggunakan log linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh dari ekspor neto terhadap PDB Indonesia sebelum dan setelah krisis finansial global 2008.

Kata Kunci : Ekspor Neto, Produk Domestik Bruto, Krisis Finansial Global 2008, Regresi Berganda

Abstact

Subprime Mortgage crisis from the United States causes the global economy to recession, include Indonesia. The Indonesian economy is experiencing a recession after the global financial crisis of 2008 which is motivated by the economic structure that is still vulnerable to the crisis. This study aims to determine the effect of variables of Net Export to GDP before and after the global financial crisis of 2008 without neglecting the role of PMA, PMDN, and Government Expenditure. The data used in this study is secondary data obtained from the official web WorldBank, MoF, and the Central Bureau of Statistics. The model used in this research is *Multiple Regression Analisis* (Multiple Regression) by using linear log. The results of this study indicate that there are differences in the effect of net exports on Indonesia's GDP before and after the global financial crisis of 2008.

Key Words: Net Export, Gross Domestic Product, Financial Global Crisis 2008, Multiple Regression

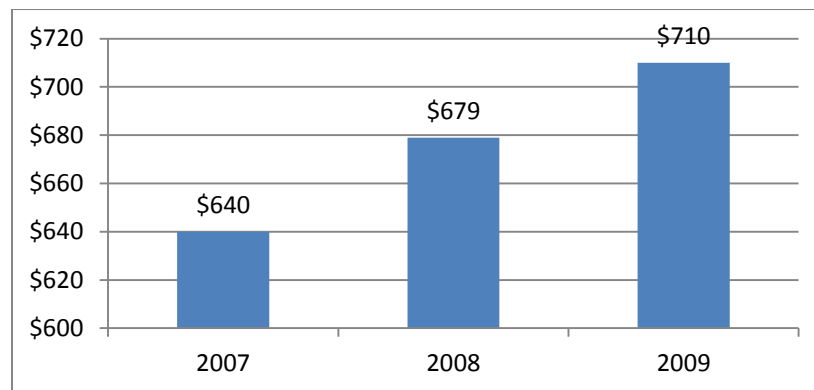
PENDAHULUAN

Krisis finansial global melanda perekonomian Indonesia pada tahun 2008. Krisis *subprime* mortgage berasal dari Amerika Serikat akibat dari pemberian kredit perumahan kepada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan finansial guna menunjang kebutuhan konsumsinya. Krisis menyebabkan aktivitas perekonomian dunia menghadapi suatu babak baru yaitu jatuhnya stabilitas perekonomian global dikarenakan krisis finansial global berdampak ke berbagai negara.

Krisis finansial global menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami resesi karena menurunnya permintaan global yang dalam implementasinya menyebabkan harga komoditas dunia dan permintaan ekspor Indonesia mengalami penurunan. Perekonomian Indonesia menjadi terganggu akibat dari penurunan harga dunia dan melemahnya permintaan ekspor Indonesia dari beberapa negara yang terdampak krisis finansial global.

Gambar 1.1

Data PDB Indonesia (Miliar US\$)



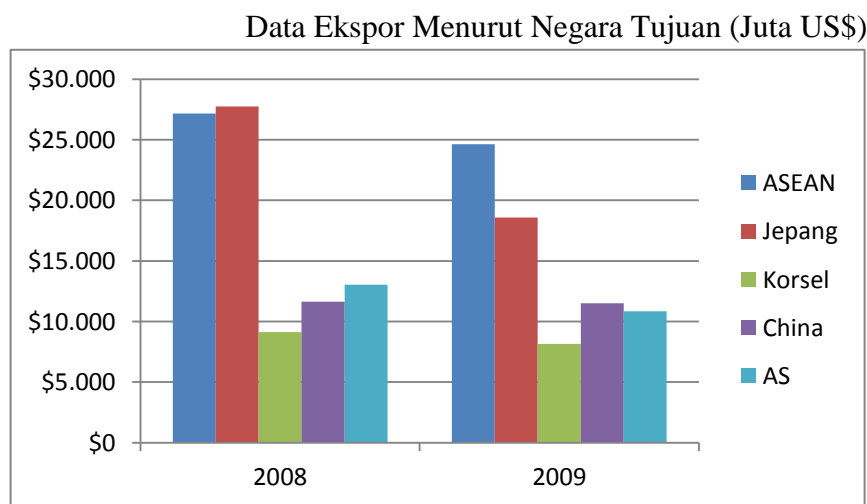
Sumber: WorldBank

Pasca krisis finansial global perekonomian Indonesia mengalami resesi, yaitu pertumbuhan ekonomi yang melambat dimana krisis menyebabkan pertumbuhan ekonomi pada

tahun 2009 hanya tumbuh sebesar 4,6%. Berbeda dengan pertumbuhan ekonomi di tahun 2008 yang tumbuh 6% karena pada saat itu kontribusi perdagangan internasional terhadap PDB hanya sebesar 20%. Setelah krisis perekonomian tetap mengalami pertumbuhan namun tidak sesuai dengan yang diharapkan. Faktor perdagangan internasional turut andil menyebabkan perlambatan perekonomian karena penurunan kinerja ekspor dan impor.

Pada tahun 2009, kinerja perdagangan internasional mengalami pelemahan yang sangat drastis. Melemahnya kinerja ekspor dan impor tidak terlepas dari berbagai negara mitra dagang Indonesia, dimana negara-negara tersebut juga mengalami resesi akibat dampak dari krisis finansial global. Ekspektasi perlambatan ekonomi dunia yang meluas menyebabkan harga komoditas dunia mengalami penurunan cukup tajam. Indonesia merupakan negara dengan perekonomian terbuka yang menjadikan perdagangan internasional melalui kinerja ekspor dan impor sebagai faktor penunjang produk domestik bruto.

Gambar 1.2

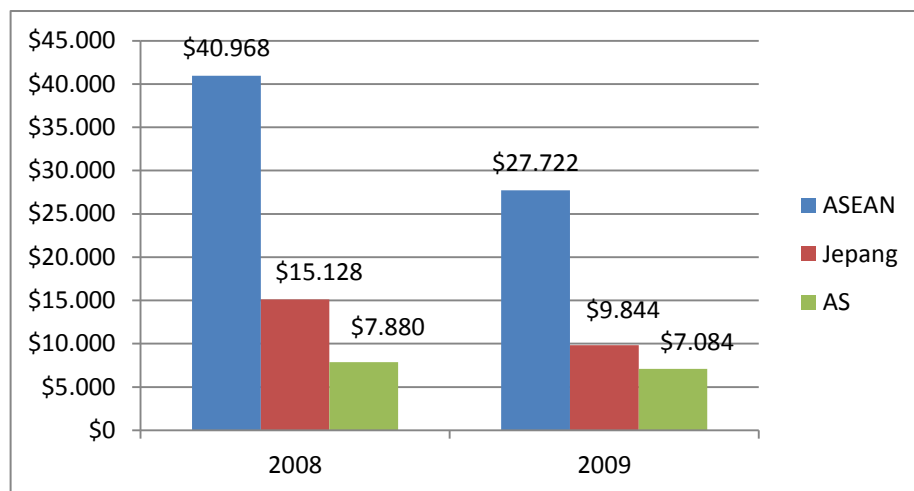


Sumber: BPS, Diolah

Ekspor Indonesia ke negara tujuan ASEAN pasca krisis mengalami penurunan sebesar 9,37%. Tidak hanya dengan negara ASEAN saja, tetapi kinerja ekspor Indonesia dengan negara tujuan yang memiliki nilai transaksi sangat besar juga mengalami penurunan, seperti dengan Jepang, Korea Selatan, China dan Amerika Serikat. Data menunjukkan bahwa nilai ekspor Indonesia ke Jepang mengalami penurunan sebesar 33%, nilai ekspor ke Korea Selatan turun sebesar 10,66%, ekspor ke China turun sebesar 1,17% dan nilai ekspor Indonesia ke negara penyebab krisis finansial global yaitu Amerika Serikat mengalami penurunan sebesar 16,77%.

Gambar 1.3

Data Impor Menurut Negara Asal (Juta US\$)



Sumber: BPS, Diolah

Selain dari kinerja ekspor, nilai impor Indonesia juga mengalami penurunan yang disebabkan oleh melemahnya tingkat konsumsi masyarakat. Nilai total impor Indonesia dari negara ASEAN pasca krisis turun sebesar 32,33%. Tidak terkecuali dengan negara penguasa ekonomi seperti Jepang dan Amerika Serikat, dimana data menunjukkan bahwa impor dari Jepang mengalami penurunan sebesar 34,93% dan impor dari Amerika Serikat mengalami penurunan sebesar 10,10%.

Dampak krisis finansial global melalui kinerja ekspor dan impor secara total mengalami penurunan, total nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan sebesar 14,97%, sedangkan total nilai impor Indonesia mengalami penurunan sebesar 25,05%. Bahkan pada tahun 2012, perdagangan internasional Indonesia berdasarkan ekspor neto mengalami defisit neraca perdagangan.

KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian yang dilakukan Maramis bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, konsumsi, investasi, dan ekspor neto di Sulawesi Utara dan Indonesia sebelum dan setelah krisis finansial global 2008. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji beda dua rata-rata untuk mengolah dan menganalisis data. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa terjadi perbedaan yang signifikan bagi kondisi pertumbuhan ekonomi, konsumsi, investasi dan ekspor neto sebelum dan setelah terjadinya krisis finansial global. Kesimpulan dalam penelitian ini menjelaskan pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan investasi di Sulawesi Utara lebih berpengaruh dari Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Sulawesi Utara membaik lebih cepat dari Indonesia pasca krisis.

Penelitian yang dilakukan Sutawijaya bertujuan untuk mengetahui hubungan dari investasi pemerintah, investasi swasta, ekspor migas dan non migas dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil olah data melalui metode OLS, diketahui bahwa ada korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi pemerintah, swasta dan ekspor non migas, sedangkan terjadi korelasi negatif antar pertumbuhan ekonomi dengan ekspor migas. Kesimpulan dari penelitian ini Investasi swasta, investasi pemerintah, ekspor migas, dan ekspor non migas mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Pridayanti bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh dari ekspor, impor dan nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2002-2012. Data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2002-2012. Berdasarkan hasil uji OLS, diketahui bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen pada taraf signifikansi 5%.

Penelitian yang dilakukan Umar bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dari investasi, tenaga kerja, ekspor dan nilai tukar rupiah dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* tahun 2007-2013, bersumber dari BPS provinsi Sulawesi Selatan. Data diolah melalui metode analisis OLS. Hasil dari penelitian ini melalui uji parsial mengindikasikan bahwa pada periode tahun 2007-2013 investasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, ekspor dalam kasus ini dengan menggunakan nilai ekspor neto memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian melalui uji simultan menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja, ekspor dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan periode waktu 1986-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber di Badan Pusat Statistik (BPS), WorldBank dan Kementrian Keuangan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah (1) Produk Domestik Bruto Indonesia ADHK 2010; (2) Nilai Ekspor Neto Indonesia; (3) Nilai Penanaman Modal Asing (PMA); (4) Nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN); dan (5) Nilai Pengeluaran Pemerintah. Penelitian ini menggunakan model analisis

Multiple Regression Analysis (Regresi Berganda). Model persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$(Y) = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D + X_1*D + e$$

Variabel ditransformasikan menjadi:

$$\text{LOG(PDB)} = a + \text{XM} + \text{LOG(PMA)} + \text{LOG(PMDN)} + \text{LOG(GOVSPEND)} + D + \text{XM}*D + e$$

Keterangan :

a	= Konstanta
LOG(PDB)	= Produk Domestik Bruto
XM	= Ekspor Neto
LOG(PMA)	= PMA
LOG(PMDN)	= PMDN
LOG(GOVSPEND)	= Pengeluaran Pemerintah
D	= Angka kuantitatif sebelum dan sesudah krisis finansial global 2008
X1*Dummy	= Reprerentasi dari variabel ekspor neto sebelum dan setelah krisis finansial global 2008.
e	= <i>standart error</i>

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik seperti : Uji heterokedasticity, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas dan Uji multikolinearitas. Selain melakukan uji asumsi klasik, peneliti juga melakukan pengujian statistik diantaranya yaitu koefisien determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara bersama (Uji F statistik) dan pengujian koefisien secara individu (Uji t statistik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1

Hasil Uji Estimasi Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t-statistic	probabilitas
C	22.82345	56.27060	0.0000
XM	-9.14E-06	-2.175133	0.0402
LOG(PMA)	-0.013094	-0.450738	0.6564
LOG(PMDN)	0.064355	2.051788	0.0517
LOG(GOVSPEND)	0.303625	5.815283	0.0000
DUMMY	-0.234139	-2.299222	0.2067
XM*DUMMY	8.97E-06	1.789148	0.0868
R-square	0.978804		
Adjusted R-square	0.973274		
Durbin Watson	1.008332		
Prob. F-hitung	0.000000		

Sumber: Eviews9, Diolah

Substituted Coefficients: $\text{LOG(PDB)} = 22.82345 - 9.14\text{E-}06 \cdot \text{XM} - 0.013094 \cdot \text{LOG(PMA)} + 0.064355 \cdot \text{LOG(PMDN)} + 0.303625 \cdot \text{LOG(GOVSPEND)} - 0.234139 \cdot \text{DUMMY} + 8.97\text{E-}06 \cdot \text{XM} \cdot \text{DUMMY}$

Pada tabel 1, diketahui bahwa variabel nilai ekspor neto sebelum dan setelah krisis finansial, PMDN, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap PDB, sedangkan variabel ekspor neto signifikan negative terhadap PDB. Lalu variabel PMA tidak

signifikan terhadap PDB. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.978804, yang artinya sebesar 97,88% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, dan sisanya 2,12% dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Nilai probabilitas F sebesar 0.000000 artinya secara bersama-sama variabel ekspor neto, PMA, PMDN, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto sebelum dan setelah krisis finansial global berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 1.2

Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probabilitas
0.277252	0.870553

Hasil uji normalitas pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.870553 lebih besar dari $\alpha = 10\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 1.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF
XM	18.44661
LOG(PMA)	10.69485
LOG(PMDN)	4.472565

LOG(GOVSPEND)	43.23490
DUMMY	44.81408
XM*DUMMY	8.925660

Sumber: Eviews9, Diolah

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 menunjukkan nilai VIF variabel independen PMDN dan XM*DUMMY lebih kecil dari angka sepuluh ($VIF < 10$), sedangkan variabel independen XM, LOG(PMA) LOG(GOVSPEND), dan DUMMY lebih besar dari angka sepuluh ($VIF > 10$) maka data pada penelitian ini memiliki masalah multikolinieritas. Walaupun mengandung masalah multikolinieritas dalam penelitian ini, namun hasil dalam penelitian ini tetap berada dalam kriteria BLUE karena multikolinieritas tidak merusak keabsahan dari estimator BLUE.

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. Chi-Square	0.1667
------------------	--------

Hasil uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.1667 lebih besar dari $\alpha = 10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Obs*R-squared	Nilai kritis Chi-squares 5%
8.432066	9.49

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared sebesar 8.432066 lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares pada taraf kepercayaan 5% sebesar 9.49, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Intepretasi Ekonomi

Koefisien negatif pada variabel ekspor neto menandakan bahwa ketika ekspor neto mengalami peningkatan sebesar US\$ 1 Juta/tahun maka Produk Domestik Bruto akan mengalami penurunan sebesar US\$ -9.14E-04/tahun. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini karena ekspor neto berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto. Peranan ekspor dan impor dalam perekonomian Indonesia meningkat signifikan sejak tahun 1986 hingga 2015, namun dengan pergerakan ekspor dan impor yang sangat fluktuatif. Terutama pasca krisis finansial global, nilai ekspor dan impor Indonesia mengalami penurunan walaupun hal tersebut membuat ekspor neto mengalami peningkatan sebesar 151,57%. Bahkan nilai ekspor sejak tahun 2012 hingga 2015 mengalami penurunan dan nilai impor turun sejak tahun 2013 hingga 2015, sehingga membuat ekspor neto menjadi sangat fluktuatif. Ekspor neto yang fluktuatif dan sempat mengalami defisit menyebabkan ekspor neto berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

Probabilitas PMA sebesar 0.6564 yang lebih besar dari derajat signifikansi $\alpha = 10\%$ menandakan bahwa PMA tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini karena penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Bruto. Salah satu penyebab PMA tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto karena realisasi PMA di Indonesia masih sangat fluktuatif. Indonesia masih belum mampu untuk menghadirkan iklim investasi yang kondusif dan menarik bagi para investor, sehingga realisasi PMA tidak konsisten. Selain itu, terdapat empat faktor yang menghambat realisasi PMA di Indonesia, yaitu birokrasi yang tidak efisien, biaya logistic yang kurang kompetitif, dan biaya energy yang tidak kompetitif dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya.

Selain faktor-faktor diatas, faktor penghambat investasi lainnya adalah kurangnya ketersediaan infrastruktur penunjang perekonomian, stabilitas politik dan keamanan kurang stabil, hingga kurangnya harmonisasi kebijakan daerah dengan pusat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Nuritasari yang meneliti pengaruh dari infrastuktur, PMDN, dan PMA terhadap PDB Indonesia, dengan hasil penelitian PMA tidak berpengaruh terhadap PDB.

Koefisien positif pada variabel PMDN menandakan bahwa ketika penanaman modal dalam negeri mengalami peningkatan sebesar 1% /tahun maka Produk Domestik Bruto akan mengalami peningkatan sebesar 0.064355% /tahun. Investasi merupakan instrumen penting dalam perekonomian suatu negara, salah satunya adalah penanaman modal dalam negeri (PMDN). Peran PMDN sangat dibutuhkan karena akan meningkatkan produktivitas suatu negara. Peningkatan realisasi PMDN dari tahun 2008 hingga 2015 sebesar 781,31 %, sehingga PMDN semakin memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebutlah yang membuat PMDN memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

Koefisien positif pada variabel pengeluaran pemerintah menandakan bahwa ketika pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar 1% /tahun maka Produk Domestik Bruto akan mengalami peningkatan sebesar 0.303625% /tahun. Pengeluaran pemerintah merupakan sebuah komponen yang mendorong perekonomian, sehingga pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto.

Koefisien positif pada variabel representasi ekspor neto sebelum dan setelah krisis menandakan bahwa ketika ekspor neto mengalami peningkatan sebesar US\$ 1 Juta /tahun maka Produk Domestik Bruto akan mengalami peningkatan sebesar US\$ 8.97E-04 lebih besar dibandingkan dari masa sebelum krisis. Ekspor neto melambangkan kinerja produktivitas suatu negara dan merupakan sumber devisa bagi negara. Indonesia memiliki faktor sumber daya alam yang mendorong kinerja ekspornya melalui ekspor komoditas. Selain itu, perdagangan internasional melalui kinerja ekspor neto semakin memiliki peranan yang penting bagi PDB pasca krisis melalui peningkatan nilai yang sangat pesat, sehingga ekspor neto memiliki pengaruh yang positif terhadap Produk Domestik Bruto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil studi analisis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis hubungan ekspor neto dengan Produk Domestik Bruto menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan, yakni ketika ekspor neto naik sebesar US\$ 1 Juta /tahun maka Produk Domestik Bruto akan turun sebesar US\$ -9.14E-04 /tahun. Pengaruh ekspor neto yang negatif terhadap PDB disebabkan oleh nilai ekspor neto yang fluktuatif dan sempat mengalami defisit dari tahun 2012 hingga 2015.
2. Hasil analisis hubungan penanaman modal asing (PMA) dengan Produk Domestik Bruto menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Penyebab dari PMA yang tidak memiliki pengaruh terhadap PDB adalah Indonesia belum mampu menghadirkan iklim investasi yang kondusif dan menarik bagi para investor, sehingga realisasi PMA di Indonesia masih sangat fluktuatif. Penghambat lainnya adalah sistem birokrasi yang tidak efisien sehingga menyebabkan investasi terhambat di aparaturnya. Biaya logistik dan energi yang tinggi menyebabkan pasar Indonesia menjadi kurang kompetitif dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Kurangnya ketersediaan infrastruktur yang menunjang perekonomian, stabilitas politik dan keamanan kurang stabil, dan kurangnya harmonisasi kebijakan antara pusat dengan daerah juga menyebabkan PMA di Indonesia tidak berpengaruh terhadap PDB.
3. Hasil analisis hubungan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dengan Produk Domestik Bruto menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, yakni ketika

PMDN naik sebesar 1% /tahun maka Produk Domestik Bruto akan meningkat sebesar 0.054355 % /tahun. Peranan PMDN yang semakin nyata dalam perekonomian Indonesia dengan nilai realisasi yang mengalami peningkatan secara konsisten menyebabkan PMDN berhasil mempengaruhi PDB Indonesia, karena PMDN merupakan salah satu komponen penggerak PDB.

4. Hasil analisis hubungan pengeluaran pemerintah dengan Produk Domestik Bruto menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, yakni ketika pengeluaran pemerintah naik sebesar 1% /tahun maka Produk Domestik Bruto akan meningkat sebesar 0.303625 % /tahun. Pengeluaran pemerintah merupakan stimulus bagi perekonomian negara, karena pengeluaran pemerintah menasar ke semua sektor yang ada di dalam kegiatan ekonomi. Pengeluaran pemerintah dapat mengendalikan perekonomian dengan nilai belanjanya yang sangat besar, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengeluaran pemerintah merupakan bentuk intervensi pemerintah dalam kegiatan perekonomian negara yang dapat menunjang kinerja PDB.
5. Hasil analisis hubungan ekspor neto dengan Produk Domestik Bruto sebelum dan setelah krisis finansial global 2008 menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, sehingga terdapat perbedaan pengaruh dari ekspor neto terhadap PDB sebelum dan setelah krisis finansial global 2008. Koefisien 8.97E-06 menunjukkan ketika ekspor neto naik sebesar US\$ 1 Juta /tahun maka Produk Domestik Bruto akan meningkat sebesar US\$ 8.97E-04 lebih besar dari masa sebelum krisis. Ekspor neto Indonesia pasca krisis mengalami peningkatan yang sangat pesat melalui kinerja ekspor dan impor, sehingga menyebabkan peranan ekspor neto terhadap PDB

semakin penting. Hal inilah yang menyebabkan ekspor neto mengalami perbedaan pengaruh terhadap Produk Domestik Bruto sebelum dan setelah krisis finansial global 2008.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Vol. 5). Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2017, January 20). *Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama (Nilai FOB: juta US\$), 2000-2015*. Retrieved September 25, 2017, from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1010>
- Badan Pusat Statistik. (2017, February 28). *Nilai Impor Menurut Negara Asal Utama (Nilai CIF: juta US\$), 2000-2015*. Retrieved September 25, 2017, from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1036>
- BI. (2009, Januari). Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya terhadap. *Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014*.
- BPS. (2017). *Nilai Ekspor dan Impor (juta US\$) 1975-2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved June 5, 2017, from <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1002>
- Fajar, I. S. (2013). Pengaruh Ekspor-impor Dan Indeks Harga Konsumen (IHK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Skripsi*.
- Harrison, A., & Sepulveda, C. (2011, August). Growth and Economic Thought Before and After the 2008-09 Crisis. *Policy Research Working Paper, 5752*.
- Kementerian Keuangan. (2017, February 20). *Portal Data APBN Kementerian Keuangan RI*. Retrieved October 10, 2017, from Kementerian Keuangan: www.data-apbn.kemenkeu.go.id
- Kementerian Perindustrian. (2017, August 8). *Kementerian Perindustrian RI*. Retrieved October 28, 2017, from Berita Industri: www.kemenperin.go.id
- Lubis, A. D. (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. *Litbang Perdagangan*.
- Maramis, C. N. (2013, Desember). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi, Investasi, dan Ekspor Neto. *EMBA*, 1431-1443.
- Nuritasari, F. (2013). Pengaruh Infrastruktur, PMDN, dan PMA terhadap PDB di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(4).
- Pranoto, O. S. (2016, Februari). Pengaruh Ekspor Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto Indonesia. *JIBEKA*, 10, 49-53.
- Pridayanti, A. (2013). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar. *Skripsi Universitas Negeri Surabaya*.

- Purnamawati, I. G. (2014). THE EFFECT OF GOVERNMENT POLICY ON THE ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA (FROM FISCAL AND MONETARY ASPECTS). *International Journal of Business, Economics and Law*, 5(1), 2289-1552.
- Purwanggono, C. H. (2015). Pengaruh Ekspor Neto, Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Rahmaddi, R., & Ichihashi, M. (2011). Exports and Economic Growth in Indonesia: A Causality Approach based on Multi-Variate Error Correction Model. *Journal of International Development and Cooperation*, 53-73.
- Sunaryati. (2010, Mei). Dampak Krisis Finansial Global terhadap Perekonomian Indonesia. *SOSIO-RELIGIA*, 9, 1072-1085.
- Sutawijaya, A. (2010). Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 14-27.
- Tambunan, T. T. (2010). The Indonesian Experience with Two Big Economic Crises. *Modern Economy*, 156-167.
- Umar, A. (2016). The Analysis of Investment, Labor, Exports, Exchange Rate's Effect toward the Indonesian Economic Growth. *Asian Journal of Social Sciences and Management Studies*, 3, 248-255.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Vol. 4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- World Bank. (2017, September 18). *GDP (constant 2010 US\$)*. Retrieved October 15, 2017, from THE WORLD BANK: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD>